

**KOMPETENSI PELATIH EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
DI SMA/MA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

MUHANDIS NI'MA ANIQI
NIM. 15601241035

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KOMPETENSI PELATIH EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA/MA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA DITINJAU DARI PERSPEKTIF PESERTA DIDIK

Disusun Oleh:

MUHANDIS NI'MA ANIQI
NIM. 15601241035

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Yogyakarta, 24 Juni 2019

Mengetahui,
Ketua Prodi PJKR

Dr. Guntur, M. Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Dimyati, M. Si.
NIP. 19670127 199203 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhandis Ni'ma Aniqi

NIM : 15601241035

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Peserta Didik

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 27 Juni 2019
Yang menyatakan



Muhandis Ni'ma Aniqi
NIM. 15601241035

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KOMPETENSI PELATIH EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA/MA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA DITINJAU DARI PERSPEKTIF PESERTA DIDIK

Disusun Oleh:

MUHANDIS NI'MA ANIQI
NIM. 15601241035

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan



Nama/Jabatan

Dr. Dimyati, M. Si.
Ketua Penguji/Pembimbing

Drs. Joko Purwanto, M. Pd
Sekretaris

Dr. Komarudin, S. Pd., M. A.
Penguji

Tanda Tangan

Tanggal

19-7-2019

19/7/2019

18/7/2019

Yogyakarta, 04 Juli 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Iaekan



MOTTO

1. Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah (HR.Turmudzi).
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selai dari satu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan lain (QS. AL Insyirah)
3. Masalah ada bukan untuk dihindari namun untuk dihadapi dengan senyuman meskipun menyakitkan (Peneliti)
4. Barang siapa berjalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk Ibu dan Bapak saya, Ibu Mariyati dan Bapak Mat Khamim yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan ibu dan bapak, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak ibuku. Semua ini masih belum terbayarkan untuk kasih sayang orang tua yang tulus kepadaku selama ini, kasih ibu dan bapak sepanjang masa.

**KOMPETENSI PELATIH EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
DI SMA/MA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF PESERTA DIDIK**

Oleh :

MUHANDIS NI'MA ANIQI
NIM. 15601241035

ABSTRAK

Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah banyak mengalami berbagai keterbatasan salah satunya yaitu kompetensi pelatih. Namun jika ditangani oleh pelatih yang kompeten keterbatasan tersebut bisa di atasi. Maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan dengan metode survey. Instrumen penelitian berupa angket kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga. Sampel penelitian adalah peserta ekstrakurikuler olahraga SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta sebanyak 100 responden. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan berdasarkan 4 faktor kompetensi berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 12 %, kategori “kurang baik” sebesar 26 %, kategori “cukup baik” sebesar 28 %, kategori “baik” sebesar 15 %, dan kategori “sangat baik” sebesar 19 %.

Kata kunci : Kompetensi, Pelatih, Ekstrakurikuler Olahraga.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/MA Negeri Se-Kota Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Peserta Didik” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa M.Pd.,M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Dimyati, M. Si, Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan skripsi selama penelitian berlangsung.

5. Bapak Dr. Komarudin, S. Pd., M. A, Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khusunya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III. METODE PENELITIAN.....	46
A. Metode Penelitian.....	46
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Tempat dan Waktu Penelitian	48
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Uji Coba Instrumen	51

H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan.....	61
C. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi penelitian	69
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Sampel Penelitian	48
TABEL 2 Pembobotan Jawaban Kuisioner	49
TABEL 3 Kisi-Kisi Instrumen	50
TABEL 4 Hasil Uji Validitas	52
TABEL 5 Analisis Realibilitas Kuesioner	53
TABEL 6 Norma Penilaian.....	54
TABEL 7 Interval Penilaian.....	55
TABEL 8 Hasil Penelitian Kompetensi Pelatih	56
TABEL 9 Hasil Penelitian Kompetensi Motivasi	57
TABEL 10 Hasil Penelitian Strategi Bermain	58
TABEL 11 Hasil Penelitian Kompetensi Teknik.....	59
TABEL 12 Hasil Penelitian Pembentukan Karakter.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Izin Observasi dari Fakultas	75
LAMPIRAN 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas	76
LAMPIRAN 3 Surat Pembimbing Proposal TAS	77
LAMPIRAN 4 Surat Keterangan Validasi Instrumen	78
LAMPIRAN 5 Surat Keterangan Expert Judgement.....	80
LAMPIRAN 6 Surat Keterangan Penelitian	82
LAMPIRAN 7 Instrumen Penelitian	83
LAMPIRAN 8 Data Hasil Uji Coba	87
LAMPIRAN 9 Uji Validitas	89
LAMPIRAN 10 Uji Reliabilitas	90
LAMPIRAN 11 Data Hasil Penelitian	91
LAMPIRAN 12 Data Statistik	96
LAMPIRAN 13 Dokumentasi	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa ternyata memang ada beberapa tempat selain pendidikan dalam kelas yang dapat membentuk karakter siswa, dimana salah satu wadah pengantarnya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Uzer dan Lili (1993 : 22) mengemukakan bahwa program pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan terdiri dari tiga kelompok, yakni kelompok mata pelajaran, kelompok muatan lokal, dan kelompok pengembangan diri. Kelompok pengembangan diri mencakup di dalamnya adalah bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Anifral Hendri (2008: 1-2) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang yang wajib dan harus dilaksanakan atau diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di dalam kurikulum. Melalui kurikulum, sekolah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan, yaitu program kurikuler, program kokurikuler, dan program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang penting, sama pentingnya dengan program kurikuler, karena program ekstrakurikuler dapat menjangkau apa apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah sangat beragam, seperti seni tari, pramuka, olahraga, dan lain-lain. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari pihak sekolah, guru, peserta didik, maupun dari komite sekolah. Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati oleh peserta didik. Salah satu tujuan dalam ekstrakurikuler olahraga adalah mengembangkan bakat dan minat siswa untuk mencapai prestasi olahraga.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional secara eksplisit menegaskan bahwa Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Salah satu tujuan olahraga nasional adalah mewujudkan olahraga prestasi. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Kegiatan ekstrakurikuler telah diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Kegiatan ini untuk mewadahi minat dan potensi non akademik siswa. Sekolah biasanya mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih salah satunya seperti ekstrakurikuler yang berorientasi pada olahraga. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut dilakukan setiap pekan dan berada di bawah koordinasi bidang kesiswaan. Sayangnya belum banyak sekolah yang benar-benar memanfaatkan program ekstrakurikuler olahraga tersebut sebagai sarana untuk meraih prestasi olahraga. Kebanyakan sekolah masih memandang ekstrakurikuler olahraga sebagai kegiatan rutin yang harus ada untuk melengkapi laporan kinerja bidang kesiswaan.

Agar kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat benar-benar dirasakan manfaatnya, sekolah diharapkan mampu mengadakan program dengan berorientasi pada prestasi olahraga yang akan diraih. Oleh karenanya, bagi ekstrakurikuler olahraga diperlukan seleksi agar siswa yang terjaring benar-benar siswa yang memenuhi persyaratan. Hal tersebut diperlukan pemain yang akan dilatih benar-benar mampu mempersempit penampilan terbaiknya. Sedangkan pelatih dalam konteks ini, yaitu guru atau pelatih yang melatih ekstrakurikuler olahraga benar-benar memiliki kompetensi yang baik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah banyak mengalami berbagai keterbatasan, namun jika ditangani oleh pelatih yang kompeten keterbatasan tersebut bisa di atasi. Peran pelatih dalam pembinaan olahraga pada umumnya dan eskul olahraga khususnya memiliki adalah sangat strategis. Pelatih adalah seseorang yang sangat memiliki andil yang besar dalam pembentukan suatu tim, pelatih jugalah yang dapat membentuk perkembangan jiwa atlet pada usia dini khususnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Atlet tidak hanya di didik dan dibina di perguruan tinggi, namun pendidikan dan pengenalan mengenai olahraga tertentu sudah dimulai sejak dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), hingga sekolah menengah atas (SMA) yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Duran dan Salmela (2002) menegaskan bahwa secara luas dipercaya pelatih memiliki peran penting dalam kehidupan para atlet dan

dapat mempengaruhi kinerja, perilaku, dan kesejahteraan psikologis atlet. Barić (2007) mengatakan bahwa pelatih merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan atlet. Kemampuan pelatih untuk menciptakan lingkungan yang menerapkan pembelajaran optimal pada atlet dan kemajuan telah menjadi salah satu faktor kunci pengembangan atlet (Horton, Baker, dan Deakin, 2005).

Fungsi dan peran seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet. Pelatih adalah seorang yang harus tahu tentang semua kebutuhan yang menjadi dasar bagi terpenuhinya kondisi dimana atlet memiliki peluang untuk mencapai prestasi. Banyak pelatih ekstrakurikuler olahraga di Kota Yogyakarta masih berlatar belakang guru pendidikan jasmani. Artinya, dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga belum banyak sekolah di Kota Yogyakarta yang menggunakan tenaga pelatih yang benar-benar memiliki kompetensi di bidang kepelatihan. Sehingga kompetensi pelatih merupakan suatu hal yang perlu untuk terus dikembangkan.

Kajian tentang kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga menjadi sesuatu yang perlu dilakukan, karena hingga saat ini sepengetahuan penulis belum ada kajian tentang kompetensi pelatih tersebut. Di sisi lain hasil penelitian di Canada yang dilakukan secara nasional menunjukkan bahwa secara umum (60%) kegiatan ekstrakurikuler olahraga ditangani oleh guru yang tidak punya latar belakang pendidikan melatih (Martin, Rocchi, dan Kendellen, 2017).

Dalam istilah yang paling sederhana, proses pembinaan melibatkan usaha pelatih dengan berbagai cara untuk secara positif memengaruhi pembelajaran dan pengembangan atlet mereka (Cuhson dan Kitchen, 2010). Dengan demikian kompetensi pelatih memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan olahraga pada umumnya dan ekstrakurikuler olahraga khususnya.

Selama ini menurut sepengetahuan penulis, belum pernah ada kajian mengenai kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah tingkat SMA/MA Negeri dari perspektif peserta didik di Kota Yogyakarta. Dengan demikian, dari permasalahan yang ditemukan dapat disusun sebuah penelitian yang berjudul “Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA/MA Negeri Se-Kota Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Peserta Didik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Belum diketahuinya kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri Se-Kota Yogyakarta dari sudut pandang peserta didik.
2. Belum diketahuinya apakah kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri Se-Kota Yogyakarta dapat meningkatkan prestasi peserta didiknya.
3. Belum diketahuinya faktor penghambat rendahnya kompetensi

pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri Se-Kota Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, oleh karena itu agar peneliti lebih fokus dalam melakukan penelitian serta agar mendapatkan hasil yang maksimal dan akurat, maka penelitian ini dibatasi pada satu kajian saja. Penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi peserta didik terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri Se-Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana persepsi peserta didik terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini ada, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Maanfaat Teoritis

Penelitian ini akan mengungkap tentang kompetensi pelatih.

Dengan diungkapkannya variabel tersebut akan sangat berguna sebagai referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam kajian bidang kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan mengungkap kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga, secara praktis akan bermanfaat untuk :

- a. FIK UNY, sebagai bahan informasi atau masukan dalam rangka mengambil kebijakan untuk perbaikan kurikulum pendidikan kepelatihan pelatih dan guru pendidikan jasmani yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
- b. Kepala Sekolah SMA, untuk memberi dukungan akan terselenggaranya ekstrakurikuler olahraga yang lebih berkualitas.
- c. Para pelatih ekstrakurikuler olahraga, sebagai bahan informasi tentang keadaan kompetensinya sehingga dapat sebagai bahan introspeksi diri guna meningkatkan kompetensi sebagai pelatih.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Ekstrakurikuler Olahraga

A. Pengertian Ekstrakurikuler Olahraga

Di Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler sekolah bukanlah sesuatu yang baru. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama. Di tingkat sekolah dasar pada umumnya jenis ekstrakurikuler yang dilakukan adalah kegiatan pramuka. Pada tingkat SMP dan SMA kegiatan ekstrakurikuler berkembang dan bertambah jenisnya. Tidak hanya pramuka tetapi meliputi kegiatan-kegiatan seperti Usaha Kesehatan Sekolah, Kegiatan Seni, Patroli Keamanan Sekolah, dan Kegiatan Olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Dalam Depdiknas (2004 : 1) dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa. Tujuan ini mengandung makna bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Dijelaskan pula bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang

diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler (Depdiknas, 2004 : 4).

Menurut Sayotte (2010) Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Menurut Mahoney (2005) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan bersama yang dilakukan di lingkungan sekolah, namun sebagai kegiatan tambahan dan bukan merupakan kegiatan utama di sekolah.

Definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menegah Kejuruan (Kurikulum SMK 1984, Depdikbud:6) (dalam Suryosubroto, 2009:287) adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2010:76) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan

kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Terdapat berbagai kategori kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni, kesehatan, bahasa, maupun yang bersifat ilmiah.

Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Pelaksanaannya berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaan dilakukan di luar jam sekolah. Pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipegang oleh pihak sekolah, misalnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru penjasorkes, atau yang lain. Sementara itu, pelatih dapat berasal dari guru sekolah itu sendiri ataupun mengambil dari pihak luar sekolah yang berkompeten di bidangnya.

Menurut Depdikbud (1994: 6) bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan keterampilan atau kemampuan olahraga. Yudha M. Saputra (1998) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa,

menyalurkan bakat dan minat olahraga, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai. Oteng Sutisna (1983) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan di sekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Dari beberapa pendapat tentang ekstrakurikuler diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan tambahan yang diikuti peserta didik yang berada dalam naungan sekolah baik untuk mewadahi minat dan potensi non akademik siswa dalam aktivitas olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan olahraga yang digeluti siswa. Artinya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan meningkat keterampilan olahraganya. Sayangnya belum banyak sekolah yang benar-benar memanfaatkan program ekstrakurikuler olahraga sebagai sarana untuk meraih prestasi.

B. Manfaat Ekstrakurikuler Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas. Menurut Novan Ardy Wiyani (2013:108) kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi peserta didik dan merupakan bagian dari proses yang sistematis dan sadar

dalam membudayakan warga negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal hidup nantinya.

Mahoney (2005) mengemukakan manfaat positif tentang keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler bagi remaja, keterlibatan menghubungkan kegiatan untuk hasil-hasil yang positif pada hal sosial, emosional, dan akademis. Mahoney (2005) menyatakan bahwa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mempengaruhi secara positif perkembangan selama masa remaja dalam jangka pendek dan jangka panjang. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler antara lain: (1) Membantu remaja memperoleh pendidikan pada hal kepercayaan dan keterampilan kognitif yang dibutuhkan untuk memahami peran pekerjaan orang dewasa; (2) Bekerja melalui isu-isu identitas personal dan sosial; dan (3) Memperoleh keterampilan interpersonal yang dibutuhkan untuk membentuk hubungan sosial yang sehat dan untuk berhasil di dunia kerja.

Menurut Unigo (2009) manfaat ekstrakurikuler olahraga diantaranya: (1) Tubuh dan pikiran sehat; (2) Mengembangkan keterampilan sosial; (3) Membangun kepercayaan diri; (4) Mengembangkan keterampilan diri; dan (5) Toleransi. Sedangkan menurut Yuyun dan Fitria (dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah, 2014:8-9) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga ditujukan untuk memperoleh manfaat-manfaat positif bagi peserta didik. Manfaat tersebut yaitu : (1) Menjadi media untuk

menggunakan waktu luang secara positif; (2) Menjadi media bagi peserta didik untuk menyalurkan energi secara positif; (3) Meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik; (4) Meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri peserta didik; (5) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi; dan (6) Sebagai sarana mengaktualisasikan diri.

C. Tujuan Ekstrakurikuler Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai sarana guna tercapainya tujuan, baik penyaluran bakat maupun untuk menjadi seorang yang baik. Dalam kegiatan ini banyak terkandung nilai-nilai dan memiliki aspek penting, seperti disiplin, keberanian, tolong menolong, kerjasama, pembinaan hidup sehat, keterampilan dan percaya pada diri sendiri. Nilai-nilai seperti ini sangat penting dan berarti terhadap pembinaan sikap dan kepribadian siswa-siswi dalam kehidupannya. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi dari pihak lain seperti sarana dan prasarana, orang tua, program sekolah, guru, teman dan masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013, tujuan dari ekstrakurikuler yaitu: (1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik; dan (2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat

peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Yudha M. Saputra (1998) menyatakan bahwa kegunaan fungsional dalam mengembangkan program kurikuler dan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut. (1) menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab; (2) menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya; dan (3) menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonomi, agamawan, seniman, dan sebagainya. Ketiga tujuan tersebut di atas harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga produk sekolah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut Entin (2011) kegiatan ekstrakurikuler, memiliki beberapa tujuan diantaranya: (1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta; (2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya; (3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas; (4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri; (5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-

keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan; (6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil; (7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, prestasi, dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya.

Menurut Suryosubroto (209:288) tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah: (1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspesifikasi kognitif, efektif, dan psikomotorik; (2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif; dan (3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Sedangkan menurut Depdikbud (1993:5) tujuan ekstrakurikuler olahraga adalah untuk meningkatkan pembiasaan hidup sehat, kesegaran jasmani, prestasi fisik optimal, membentuk sikap perorangan, perkembangan rasa sosial, serta pengetahuan dan kecerdasan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan

minat dan bakat peserta didik dalam bidang olahraga, meningkatkan kesegaran jasmani, dan meningkatkan sikap sosial peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan jasmani sangat penting karena merupakan suatu wadah untuk penyaluran bakat dan pembentukan prestasi. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam hal ini perlu adanya suatu pihak yang dapat mengarahkan peserta didik tersebut agar potensi dan bakat dapat tersalurkan dengan tepat sasaran. Pihak yang dimaksud adalah hal ini adalah guru pendidikan jasmani. Di samping sebagai tenaga pengajar, guru pendidikan jasmani juga harus mampu mengetahui potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik, sehingga guru penjas dapat mengarahkan peserta didik tersebut untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Dalam hal ini seorang guru penjas sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain guru, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peran pihak sekolah juga sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan. Peran pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai motivator jalannya kegiatan. Tanpa adanya dukungan dari pihak sekolah kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berlangsung.

D. Faktor-Faktor Keberhasilan suatu Ekstrakurikuler Olahraga

Pengembangan potensi siswa tentunya tidak hanya dapat dikembangkan hanya melalui pendidikan intrakurikuler, namun pendidikan ekstrakurikulerpun memiliki peranan yang besar pula. Pendidikan kemandirian, kedisiplinan dan keterampilan serta pengembangan diri juga bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, semestinya sekolah memperhatikan program ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh. Upaya ini dapat dilakukan secara komprehensif dengan melalui pembinaan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang sesuai dengan bakat dan minat siswa, penunjukan guru pembina yang sesuai dengan kemampuan serta kesungguhan dalam membina, penentuan program yang jelas dari masing-masing bidang ekstrakurikuler, serta evaluasi secara berkelanjutan. Dalam hal ini diperlukan sosialisasi terhadap ekstrakurikuler dari pihak sekolah agar siswa menjadi beminat dan lebih antusias terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga penting bagi siswa untuk mengetahui faktor-faktor tersebut. Hal ini juga lebih penting tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi seorang guru di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, sehingga dapat terjadi proses belajar mengajar yang optimal.

Menurut Slameto (2003:54-71) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, antara lain: Bakat, minat, motivasi, dan tingkat kecerdasan seseorang. Di samping faktor-faktor tersebut masih banyak faktor-faktor dari luar yang erat hubungannya dengan belajar, misalnya: keadaan keluarga, lingkungan tempat tinggal, faktor pengajar, kurikulum, strategi belajar mengajar, metodologi pengajaran dan media pengajaran.

1) Kebijakan Sekolah

Faktor kebijakan sekolah merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Kebijakan sekolah ini mencakup program pengembangan diri siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga, alokasi dana untuk pembina kegiatan ekstrakurikuler olahraga, alokasi dana untuk prasarana kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan pemberian jadwal kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Menurut Depdiknas (2001:12) menyebutkan bahwa keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu banyak ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam melakukan berbagai terobosan untuk memberdayakan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berjalan dengan baik bila didukung oleh kebijakan-kebijakan sekolah sehingga bakat dan minat siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler

tersebut. Sebagai implikasi dari kebijakan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler olahraga harus didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

2) Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana tidak dapat dipungkiri adalah salah satu hal yang penting dalam kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi tersendiri bagi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dalam bukunya, Sutisna (1989:67) mengatakan ekstrakurikuler sebagai program tambahan sekolah juga menyediakan fasilitas seperti lapangan dan bangunan khusus tempat olahraga dan kesenian. Disini sudah jelas bahwa sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan tanggung jawab dari sekolah.

3) Pelatih Ekstrakurikuler

Proses belajar mengajar terjadi antara guru/pelatih dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Dalam hal ini pelatih ekstrakurikuler olahraga diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Selain itu yang harus diperhatikan oleh sekolah dalam menunjuk pelatih ekstrakurikuler olahraga adalah kemampuan serta keterampilan dalam suatu cabang olahraga, kemauan yang tinggi

dan kesanggupan dalam melatih ekstrakurikuler olahraga sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Slameto, 2003:65). Dalam menunjuk pembina ekstrakurikuler olahraga hendaknya sekolah benar-benar selektif dan profesional sehingga akan tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi bila pelatih ekstrakurikuler olahraga kurang menguasai materi sehingga penyajiannya menjadi tidak jelas.

4) Siswa

Faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler olahraga berikutnya adalah siswa. Dalam hal ini mencakup minat, dukungan orang tua, tugas sekolah, jarak rumah ke sekolah dan pembelajaran intrakurikuler sekolah. Minat siswa besar pengaruhnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis, karena jika ekstrakurikuler yang diikuti tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Menurut Sarifudin dan Asmuni (1982:14) Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hendaknya dapat diatur berdasarkan atas kebutuhan

para siswa, menunjang program intrakurikuler, bermanfaat di masyarakat dan dukungan dari sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu ekstrakurikuler olahraga adalah pelatih ekstrakurikuler. Pelatih merupakan seorang profesional yang memiliki tugas dan peran sebagai pembimbing, pembina, dan mengarahkan atlet yang memiliki potensi dalam olahraga prestasi untuk meraih prestasi tertinggi. Tenaga pelatih merupakan salah satu unsur pengendali mutu yang menentukan kualitas proses pembinaan prestasi dalam olahraga. Menjadi pelatih berkualitas yang baik atau bagus merupakan dambaan dari setiap insan pelatih di tiap cabang olahraga yang ditekuninya. Pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberi pengayaan. Selain itu dapat memberi kesempatan penyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan. Juga yang terpenting adalah SDM dalam hal ini guru dan pelatih harus kompeten agar tujuan dari spesialisasi misalnya dalam bidang olahraga benar-benar dapat menunjang terwujudnya atlet. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler olahraga bisa menjadi

sumber bibit-bibit unggul calon olahragawan apabila ditangani oleh pelatih yang kompeten. Proses pembinaan melibatkan usaha pelatih, dengan berbagai cara, untuk secara positif memengaruhi pembelajaran dan pengembangan atlet mereka (Cuhesion dan Kitchen, 2010). Dengan demikian kompetensi pelatih memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam pembinaan olahraga pada umumnya dan ekstrakurikuler olahraga khususnya.

2. Hakikat Pelatih

A. Pengertian Pelatih

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilannya. Karena pelatih merupakan suatu profesi maka pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar profesional yang ada (Pate, RB. Mc.Clenaghan and Rotella : 1984).

Menurut Sukadiyanto (Setyobroto, 2002) pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan prestasi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat. Sedangkan menurut Budiwanto (2004:6) pelatih adalah salah satu sumber daya manusia dalam keolahragaan yang berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet yang dilatihnya.

Pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru, mampu mengubah atau memodifikasi praktik

kepelatihannya. Perubahan semacam ini dapat terjadi apabila pelatih tersebut: (1) memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan dalam setiap ilmu yang relevan, (2) dengan teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga. Pelatih tidak perlu menjadi ilmuwan yang sesungguhnya tetapi untuk menjadi profesional, ia harus menjadi konsumen aktif berbagai informasi ilmiah dan menerapkannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah seseorang yang professional untuk membina atletnya dalam proses latihan sampai atletnya mempunyai prestasi yang maksimal dalam olahraga tertentu.

B. Tugas dan Peran Pelatih

Dalam dunia olahraga fungsi dan peran seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet. Pelatih adalah seorang yang harus tahu tentang semua kebutuhan yang menjadi dasar bagi terpenuhinya kondisi dimana atlet memiliki peluang untuk mencapai prestasi. Seorang pelatih dituntut mampu menjalani profesiannya dengan tidak semata-mata bermodalkan dirinya sebagai bekas atlet, melainkan harus melengkapi dirinya dengan seperangkat kompetensi pendukung yang penting, diantaranya adalah kemampuan untuk mentransfer pengetahuan keolahragaannya kepada atlet secara lengkap baik dari segi teknik, taktik, maupun mental. Dan pada hakekatnya apabila seseorang sudah berniat menjadi seorang

pelatih salah satu cabang olahraga, maka sebenarnya ia sudah harus mempersiapkan dirinya untuk menjadi contoh yang baik daripada atlet yang dilatihnya, seorang pelatih yang baik memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut : a. Memiliki kemampuan profesional sebagai pengajar, b. Mengetahui cara melatihnya, c. Memiliki kepribadian yang baik, dan d. Memiliki karakter yang baik.

Dalam proses berlatih, pelatih memiliki tugas dan peranan yang amat penting. Menurut Sukadiyanto (2005:4) tugas seorang pelatih, antara lain (1) Merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses berlatih; (2) Mencari dan memilih olahragawan yang berbakat; (3) Memimpin dalam pertandingan perlombaan; (4) Mengorganisir dan mengelola proses latihan; (5) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:16) tugas seorang pelatih adalah membantu olahragawan untuk mencapai kesempurnaannya. Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi.

Tugas seorang pelatih adalah jauh lebih luas dari sekedar di lapangan saja. Pelatih juga sebagai guru, pendidik, bapak, dan teman sejati. Sebagai guru pelatih disegani, sebagai bapak pelatih dicintai, sebagai teman sejati pelatih yang dipercaya dan merupakan tempat untuk mencerahkan isi hati. Dalam proses pelatihan, pelatih berperan

sebagai tokoh sentral yang akan menjadi panutan, pengayom serta sebagai subyek yang dapat membentuk pemain agar dapat memiliki daya cipta, rasa dan karsa sesuai dengan taksonomi pendidik yaitu meliputi usaha pengembangan pengetahuan (*Cognitive Domain*), Pembentukan watak dan sikap (*Affective Domain*) serta melatih keterampilan (*Psychomotoric Domain*), oleh karena itu pelatih selayaknya menyadari posisinya sebagai sosok yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas untuk membentuk kemampuan mental dan kemampuan pemainnya agar mampu berbuat seperti yang dilakukan. Pelatih juga dapat dikatakan sebagai aktor utama sebuah tim atau kesebelasan yang berperan dalam proses pelatihan, sehingga mampu melahirkan pemain yang benar-benar berkualitas.

Tugas pelatih bukan hanya membantu atlet untuk meraih prestasi, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pelatih juga harus menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam olahraga. Jauh dari itu seorang pelatih harus mampu menjadi guru sebagai pendidik, bapak, dan teman sejati. Sebagai guru pelatih akan disegani dan dihormati, sebagai bapak dia akan dicintai oleh atletnya, dan sebagai teman hanya dia yang akan dipercaya apabila atlet memiliki masalah yang bersifat pribadi. Begitu kompleks dan rumitnya peran dan tugas sebagai seorang pelatih. Berikut ini akan diuraikan beberapa tugas utama seorang pelatih :

a) Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan harus dimiliki oleh seorang pelatih.

Sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan motivasi kepada atletnya juga harus mau menerima saran dari pembantunya.

Sifat seorang pemimpin akan terlihat dalam kondisi yang sekalipun kritis. Apabila dalam pembinaan kurang berhasil, maka yang paling pertama disorot adalah peranan pelatih, karena pelatih dianggap yang bertanggung jawab dalam setiap pertandingan. Bila pertandingan itu berhasil dan sesuai harapan pecintanya, maka pelatih tersebut akan disanjung-sanjung, tapi apabila dalam suatu pertandingan tidak berhasil (kalah), maka pelatih akan dihujat. Oleh karena itu seorang pelatih harus pandai dalam memotivasi pemainnya, karena dengan motivasi yang baik pemain akan terdorong untuk memenangkan pertandingan.

b) Sikap Sportif

Seorang pelatih harus memberikan contoh sikap yang sportif kepada atletnya. Artinya dalam kondisi atau situasi apapun kita harus bisa menghormati keputusan yang dibuat oleh wasit, walaupun sebenarnya keputusan wasit itu sangat merugikan tim atau atletnya dan menghormati kemenangan lawan.

c) Pengetahuan dan Keterampilan

Tidak diragukan lagi bahwa seorang pelatih harus memiliki dan menguasai pengetahuan yang luas terutama pengetahuan

tentang ilmu-ilmu yang mendukung dalam proses pelatihan. Pelatih juga harus mampu memberikan contoh yang baik dalam hal keterampilan cabang olahraganya. Seorang pelatih harus memiliki ilmu pengetahuan tentang ilmu pelatihan, ini berarti bahwa untuk menjadi seorang pelatihpun ada pendidikan secara formalnya tidak hanya asal-asalan. Begitu juga mengenai kemampuan atau keterampilannya, akan lebih baik jika pelatih itu adalah orang yang berpendidikan dalam ilmu atau cabang olahraganya.

d) Keseimbangan Emosional

Seorang pelatih akan selalu ada dalam tingkat stress yang tinggi, tekanan emosional, suasana ketegangan terus menerus terutama pada saat kompetisi berlangsung. Dalam hal ini, pelatih harus mampu mengendalikan emosinya dan yang terpenting adalah sifat ini harus mampu ditularkan kepada atlet-atletnya. Dalam menghadapi pertandingan atlet harus memiliki kesiapan mental disamping kesiapan fisik dan teknik. Kesiapan mental dalam olahraga berarti juga kesiapan mental untuk menghadapi segala kemungkinan yang dapat terjadi dalam bertanding, jauh-jauh hari sebelum menghadapi pertandingan atlet perlu dibina kondisi mentalnya. Kesiapan mental adalah keadaan mental seseorang dimana sumber-sumber kemampuan jiwanya yaitu akal, kehendak dan emosi siap untuk melakukan tugas sesuai

kemampuannya, karena kesiapan mental yang kurang baik akan mengakibatkan seseorang tidak dapat menanggung beban mental yang seharusnya ia dapat menanggungnya, dengan kata lain individu yang bersangkutan tidak dapat melakukan tugas dengan baik yang seharusnya individu tersebut dapat melakukannya.

e) Imajinasi

Kemampuan ini adalah kemampuan untuk membentuk khayalan-khayalan mental tentang objek yang tidak nampak. Ini biasanya dibutuhkan pelatih dalam kreativitas untuk mengubah kondisi di lapangan atau strategi yang baik untuk mensiasati lawan supaya mencapai kemenangan. Ini biasanya tertuang dalam proses latihan yang selalu menciptakan hal-hal yang baru. Juga dalam taktik permainan baik taktik menyerang atau taktik bertahan. Bahkan dalam keadaan sedang bermain, pelatih dapat merubah taktik yang dipakai sehingga lawan sulit untuk membaca permainan yang diterapkan.

f) Ketegasan dan Keberanian

Seorang pelatih harus memiliki keberanian dan tegas dalam mengambil keputusan saat kondisi tertekan. Seorang pelatih tidak boleh terpengaruh oleh ucapan-ucapan yang berasal dari luar lapangan karena orang yang paling mengetahui kondisi permainan dan kondisi atletnya hanyalah pelatih itu sendiri. Oleh karena itu,

keputusan yang diambil harus berdasarkan pada analisa pelatih itu sendiri.

g) Pendewasaan Anak

Perkembangan serta pendewasaan anak, termasuk mengajar sifat-sifat kepemimpinan, kekopakan tim, dan disiplin tentunya sangatlah penting diperhatikan oleh seorang pelatih. Salah satu contohnya adalah bagaimana menangani masalah menang dan kalah. Atlet harus belajar bagaimana hidup dalam kemenangan dan bagaimana hidup dalam kekalahan. Mengajari mereka bagaimana mengelola kekalahan dengan baik adalah hal yang penting untuk dilakukan seorang pelatih.

h) Perhatian Pribadi

Pelatih yang sukses biasanya adalah pelatih yang sangat memperhatikan atlet-atletnya, karena setiap atlet ingin merasa diperhatikan oleh pelatihnya. Atlet terkadang ingin agar dia diakui sebagai orang dan bukan sebagai sesuatu yang dipergunakan untuk pertandingan. Sukses akan diperoleh apabila perhatian banyak ditujukan untuk kebutuhan-kebutuhan atlet.

i) Berpikir Positif

Seorang pelatih harus melatih atlet-atletnya agar mereka selalu berpikiran positif dan optimis dan selalu memusatkan kekuatan yang dimiliki bukan pada kelemahan yang ada pada saat pertandingan.

Berdasarkan uraian diatas, pelatih sebagai pelaku utama dalam proses *transfer of knowledge* memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan kemampuan dan mental para pemainnya, oleh karenanya produktivitas kinerja pelatih perlu diperdayakan dan ditingkatkan. Sebagai tolak ukur dari kinerjanya dapat dilihat dari prestasi para atletnya serta perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pelatih adalah sosok manusia yang selalu memposisikan dirinya sebagai figur yang berambisi untuk selalu sukses dalam tugas. Oleh karena itu, menurut Harsuki (2003) pelatih harus tampil selalu dengan pola kerja keras, berdisiplin, berwibawa dan rendah hati namun tetap cermat dengan berbagai tantangan dan persaingan untuk mencapai prestasi tinggi.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa untuk menjadi pelatih berkualitas dalam olahraga prestasi, membutuhkan beberapa kompetensi yang harus dikuasai pelatih. Mulai dari kompetensi keilmuan olahraga dan pengalaman menangani beberapa atlet yang dibinanya.

C. Kompetensi Pelatih

UU Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 83 Ayat 1-3 yang mengatur tentang sertifikasi kompetensi tenaga keolahragaan. Sertifikasi dilakukan untuk memenuhi kompetensi tenaga keolahragaan. Hasil sertifikasi

berbentuk sertifikat kompetensi dan sertifikat kelayakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang serta induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan sebagai akuntabilitas publik. Sertifikat kompetensi diberikan kepada seseorang sebagai pengakuan setelah lulus uji kompetensi.

Dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 83 Ayat 1-3 sangat bagus apabila semua pelatih memahami UU tersebut dan mempunyai sertifikat profesi. Pastinya hal tersebut akan membuat olahraga Indonesia semakin maju. Namun dalam kenyataannya hanya sedikit pelatih memperoleh sertifikat ini.

Pelatih memegang peranan yang sangat penting dan merupakan elemen yang paling krusial dalam proses pelaksanaan pelatihan. Pelatih adalah ujung tombak di lapangan yang bersentuhan langsung dengan para atlet yang dilakukan secara teratur dan terprogram serta tersistematis. Seorang pelatih dituntut untuk memiliki kemampuan untuk merancang dan menyusun program latihan yang tepat, menciptakan dan memilih beberapa model latihan, serta menerapkan sistem evaluasi yang akurat terhadap proses latihan. Dengan demikian menjadi pelatih yang berkualitas dalam olahraga adalah suatu keniscayaan guna meraih prestasi.

Sangat berperannya seorang pelatih dalam mengelola atletnya untuk berprestasi tinggi, merupakan bagian tak terpisahkan antara perhatian dan pemikiran yang sangat penting untuk menciptakan

model reinforcement yang positif dan signifikan (meningkat tajam).

Melalui pengalaman seorang pelatih berkualitas, maka akan memberikan efek positif terhadap pencapaian prestasi atlet. Hal tersebut juga berdampak positif terhadap kualitas proses dan hasil latihan, yang berefek pada prestasi atletnya dalam olahraga prestasi termasuk pembinaan prestasi olahraga di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pelatih harus memahami bahwa latihan yang sistematis merupakan konsep yang kompleks. Pelatih harus selalu tampil dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti aspek psikologis, fisiologis dan sosial dalam konsekuensi pelatihannya. Pengetahuan dan keterampilan menjabarkan aspek-aspek tersebut dalam praktek pelatihan merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh pelatih.

Menurut Mc Kinney (1975) Pelatih yang baik harus mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) Kemampuan membantu atlet dalam mengaktualisasikan potensinya; (2) Bila membentuk tim akan didasarkan pada keterampilan individu yang telah diajarkan; (3) Mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis yang seimbang; (4) Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan tingkat intelektual dengan keterampilan neuromuskuler atletnya; (5) Mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam membentuk kondisi atlet; (6) Lebih meningkatkan pada unsur pendidikan secara utuh, baru kemudian pada unsur pelatihan; (7) Membenci kekalahan, akan tetapi tidak

mencari kemenangan dengan cara yang tidak etis; (8) Mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dirinya; (9) Mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi peningkatan terhadap partisipasi atletnya; (10) Mempunyai kemampuan untuk selalu dihormati oleh atletnya maupun teman-temannya; dan (11) Mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang pelatih untuk menjadi profesional, menurut Yunus (1998:13) yaitu: (1) Penghayatan terhadap etika profesi; (2) Pemahaman dan penerapan ilmu keolahragaan; (3) Penguasaan keterampilan dalam suatu cabang olahraga; (4) Penguasaan strategi belajar-mengajar atau melatih, dan (5) Keterampilan sosial, meliputi kemampuan bergaul, berkomunikasi, mempengaruhi orang lain, memberikan umpan balik yang efektif, dan memimpin.

Pengertian kompetensi menurut Webster's Ninth New Collegiate Dictionary yang dikutip oleh (Sri Lastanti 2005) adalah keterampilan dari seorang ahli, dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Sedangkan pengertian kompetensi menurut Stephen Robbin (2007: 38) adalah kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan,

dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yang kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Kompetensi merupakan faktor mendasar yang perlu dimiliki seorang pelatih sehingga mempunyai kemampuan dan bekal yang cukup dalam membina dan mengembangkan atletnya. Sedarmayanti (2004) mengatakan bahwa cakupan dari kompetensi tersebut yaitu :

- a. Motif (*motive*), yaitu kebutuhan dasar seseorang yang mengarahkan cara berfikir dan bersikap.
- b. Sifat-sifat dasar (*Trait*), yaitu yang menentukan cara seseorang bertindak/tingkah laku.
- c. Citra pribadi (*Self image*), yaitu pandangan seseorang terhadap identitas dan kepribadiannya sendiri atau innerself.
- d. Peran kemasyarakatan (*Social role*), yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya dalam interaksinya dengan orang lain atau outer-self.
- e. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam tugas/pekerjaan tertentu.
- f. Keterampilan (*Skills*), yaitu kemampuan teknis untuk melakukan sesuatu dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatih yang baik harus mempunyai kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pelatih yaitu: (1) Dapat memberikan motivasi peserta didik; (2) Mengerti dan memahami tentang

teknik-teknik bermain; (3) Mengerti dan memahami tentang strategi permainan; dan (4) Dapat membentuk karakter peserta didik. Kecukupan pelatih untuk mempengaruhi pembelajaran dan kinerja mereka. Karena itu, kompetensi pembinaan spesifik yang mana dievaluasi oleh CCS termasuk Kompetensi Pengembangan Karakter (CBC), Kompetensi Strategi Game (GSC), Kompetensi Motivasi (MC) dan Kompetensi Teknik (TC). Secara keseluruhan, alat di atas telah disertifikasi dan diuji keandalannya dalam penelitian selanjutnya oleh Myers, Wolfe, Maier, Feltz & Reckase (2006).

1. Kompetensi Pengembangan Karakter (CBC)

Mengembangkan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, hasil kajian penelitian Doty (2006) bahwa karakter dapat diajarkan dan dipelajari dalam suasana olahraga. Berolahraga dapat membangun karakter, bila lingkungannya terstruktur dan ada tujuan serta direncanakan untuk mengembangkan karakter. Makna yang terkandung pada konsep tersebut bahwa membangun karakter bukan sebatas berolahraga namun dalam rangka menanamkan nilai-nilai yang ada dalam olahraga harus direncanakan (di desain) terlebih dahulu agar siswa memahami apa tujuan dan maksudnya. Pelatih merancang program serta membangun suasana karakter dalam proses pembelajaran sepakbola yang hasilnya dari akan terlihat pada saat pertandingan. Mengembangkan nilai-nilai

karakter memerlukan kajian lebih mendalam karena dari beberapa pilar karakter masingmasing masih dikembangkan lagi berdasarkan sifat karakter. Menurut Rudd dan Mondelo (2006) berdasarkan sifatnya karakter terbagi menjadi dua yaitu karakter kinerja (performance) dan karakter moral. Nilai karakter pada tataran tertentu dilakukan pelatih dalam rangka memotivasi siswa, misalnya kebiasaan pelatih datang tepat waktu ketempat latihan, selalu berdoa sebelum dan sesudah latihan, tidak pernah meninggalkan tempat latihan sebelum waktunya. Perilaku pelatih tersebut mencerminkan sikap disiplin dan sportif, fair play, dan saling menghargai.

2. Kompetensi Motivasi (MC)

Dalam kehidupan sehari-hari tingkah laku manusia tidak lepas dari motivasi. Menurut beberapa ahli seperti Krech, Murray, Atkinson, Fernald, Miller, Singer, Barelson & Steiner, dan Good & Brophy dalam Komarudin (2013:24) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian Loehr dalam Komarudin (2013: 24) juga menjelaskan bahwa motivasi adalah energi yang membuat segala sesuatu bekerja atau berfungsi.

Peran pelatih sebagai agen pembelajaran (learning agent) adalah seorang pelatih sebagai fasilitator, motivator dan pemberian inspirasi berlatih bagi siswanya. Sebagai motivator, pelatih harus mampu membangkitkan motivasi latihan bagi siswanya dengan memperhatikan prinsip-prinsip memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang mudah dimengerti dan memberikan penghargaan terhadap hasil kinerja dan prestasi siswanya.

Dari paparan tersebut, motivasi yang harus dimiliki para pelatih dalam melakukan proses pembelajaran di ekstrakurikuler menggambarkan hal-hal yang terkait kepribadian pelatih dalam menanamkan dan membantu percaya diri, harga diri dan keyakinan, mental bertanding dan rasa kebersamaan yang timbul dalam diri pelatih (motivation internal) tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.

3. Kompetensi Strategi Permainan (GSC)

Kompetensi strategi seorang pelatih sangat penting dalam menentukan keberhasilan tim atau atlet untuk meraih kemenangan. Sesuai dengan pernyataan Suharno dalam Djoko Pekik Irianto (2002: 90) strategi adalah suatu siasat atau akal yang digunakan sebelum bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif. Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat

sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif.

Ketepatan dalam menjalankan suatu strategi tergantung pada formasi pemain yang disesuaikan dengan kemampuan dan penguasaan keterampilan dasar bermain yang dimiliki oleh para pemain. Strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan taktik merupakan siasat yang dirancang dan dilaksanakan dalam suatu permainan. Strategi mengacu pada gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam suatu pertandingan dan fungsinya sebagai pendukung taktik dalam bertanding. Dengan demikian antara strategi dan taktik memiliki makna yang berbeda, akan tetapi dalam pelaksanaannya kedua istilah tersebut saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama yaitu memenangkan pertandingan. Memperhatikan fakta di lapangan dan dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa gambaran pelatih pada saat menerapkan strategi permainan sangat dipengaruhi oleh dasar-dasar bermain. Dasar-dasar bermain tersebut meliputi keterampilan (*skill*) bermain, kondisi fisik dan pengetahuan (kecerdasan dan daya ingat). Untuk itu tuntutan seorang pelatih harus paham betul tentang strategi permainan terutama sekali dalam memahami kekuatan dan kelemahan lawan, mengevaluasi setiap hasil strategi pertandingan yang diterapkan dan bagaimana

menerapkan variasi strategi menghadapi lawan tanding yang berbeda-beda kondisinya.

4. Kompetensi Teknik (TC)

Pelatih harus memberikan latihan keterampilan teknik dasar bermain dengan baik dan benar, karena bila salah memberikan contoh teknik dasar bermain akan terus terbawa sampai dewasa. Sesuai dengan pernyataan Sulistiyo dalam Sudjarwo (1993:42) menyatakan, keuntungan penguasaan teknik yaitu terjadinya efisiensi dan efektifitas gerakan untuk mencapai prestasi maksimal. Proses pembelajaran pada anak merupakan periode dasar pembinaan yang sangat strategis karena merupakan periodesasi pertama dalam sebuah rangkaian pembinaan siswa secara sistimatis, terarah, bertahap, berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu proses pembelajaran merupakan usia dimana siswa pertama kali dikenalkan pada keterampilan teknik dasar bermain. Berdasarkan hal tersebut, pelatih harus memiliki kompetensi teknik berupa pengetahuan teknik dasar permainan yang meliputi pemahaman dan penguasaan keterampilan teknik dasar bermain dengan baik dan benar sehingga memungkinkan siswa untuk mampu melakukan dan mempraktekkan beberapa teknik dasar bermain yang diajarkan. Oleh karena itu pemahaman teknik dasar bermain perlu diajarkan kepada siswa sebagai pondasi yang melandasai dasar-dasar bermain dengan baik dan benar.

D. Instrumen Kompetensi Pelatih

Skala Kompetensi Melatih (Coaching Competence Scala/CCS) yang dikembangkan oleh Myers, Feltz, Maier, Wolfe, & Reckase (2006). CCS ini merupakan hasil adaptasi dan pengembangan kecil dari Coaching Efficacy Scale (CES) yang dikembangkan oleh Feltz, Chase, Moritz, & Sullivan (1999). Tujuan CCS adalah untuk mengukur evaluasi atlet terhadap kemampuan pelatih kepala, karena para pelatih itulah yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi atlet. Ada bukti bahwa langkah-langkah yang diambil dari CCS berkaitan dengan variabel yang relevan secara teoretis (Bosselut, Heuzé, Eys, Fontayne, & Sarrazin, 2012).

Model pengukuran untuk CCS mengemukakan bahwa empat variabel laten yang terdiri dari 24 item. Terminologi kompetensi dan keakuratan umumnya tidak disertakan bersamaan dengan dimensi kompetensi pembinaan. Motivasi didefinisikan sebagai evaluasi atlet terhadap kemampuan pelatih yang mempengaruhi mood psikologis dan keterampilan atlet. Strategi permainan didefinisikan sebagai evaluasi atlet tentang kemampuan pelatih selama memimpin kompetisi. Teknik didefinisikan sebagai evaluasi atlet terhadap kemampuan instruksional dan diagnostik pelatih kepala mereka. Pengembangan karakter didefinisikan sebagai evaluasi atlet terhadap kemampuan pelatih untuk mempengaruhi perkembangan pribadi dan sikap positif terhadap olahraga bagi si atlet tersebut. Kecukupan

pelatih untuk mempengaruhi pembelajaran dan kinerja mereka. Karena itu, kompetensi pembinaan spesifik yang mana dievaluasi oleh CCS termasuk Kompetensi Pengembangan Karakter (CBC), Kompetensi Strategi Game (GSC), Kompetensi Motivasi (MC) dan Kompetensi Teknik (TC). Secara keseluruhan, alat di atas telah disertifikasi dan diuji keandalannya dalam penelitian selanjutnya oleh Myers, Wolfe, Maier, Feltz & Reckase (2006).

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iman Sulaiman (2013) tentang Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Bola Basket Tingkat SMP Dalam Kejuaraan Inlabs 2013. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pelatih ekstrakurikuler bola basket tingkat SMP pada kejuaraan INLABS 2013, dilihat dari 8 (delapan) kompetensi yang dijelaskan. Metode penelitian ini termasuk metode deskriptif dengan teknik pengambilan data observasi/survei. Teknik survey ini menggunakan metode penyebaran angket sebagai instrumen penelitian dalam pengumpulan hasil data dari kompetensi pelatih ekstrakurikuler bola basket ditinjau dari kedelapan kompetensi pelatih. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pelatih ekstrakurikuler bola basket pada kejuaraan INLABS 2013 terdapat 13 (tiga belas) atau 81,25% orang kategori yang baik dan 3 (tiga) atau 18,75% orang berkategori cukup.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Purnamasari MN (2011) tentang Hubungan Kompetensi Pelatih dan Prestasi Atlet Ditinjau dari Perspektif Atlet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pelatih dan prestasi atlet. Kompetensi pelatih terdiri dari : a. Kompetensi pengembangan karakter menggambarkan tentang kemampuan pelatih untuk mempengaruhi pengembangan diri atlet dan sikap yang positif. b. Kompetensi strategi permainan menggambarkan tentang kemampuan pelatih untuk mengarahkan atlet selama pertandingan. c. Kompetensi motivasi menggambarkan tentang kemampuan pelatih untuk mempengaruhi faktor psikis atletnya. d. Kompetensi pengajaran teknik menggambarkan tentang kemampuan pelatih untuk mengajarkan dan mendiagnosa kemampuan atlet. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif korelasional, sampel penelitian adalah atlet judo yang tampil di PON XVII Kalimantan Timur. Temuan penelitian ini adalah: kompetensi pengembangan karakter mempunyai kategori sangat baik, kompetensi motivasi mempunyai kategori sangat baik, kompetensi strategi mempunyai kategori sangat baik dan kompetensi teknik mempunyai kategori sangat baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Ginta Oktivianingtyas (2018) penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Pada Program Latihan Bola Voli Di Kabupaten

Banyumas". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pelatih bola voli di Kabupaten Banyumas pada program latihan bola voli yaitu, pada kategori baik sebesar 0 %, pada kategori cukup baik sebesar 56,25 %, pada kategori kurang baik sebesar 43,75 %, dan pada kategori tidak baik sebesar 0 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pelatih bola voli di Kabupaten Banyumas pada program latihan bola voli adalah cukup baik.

F. Kerangka Berpikir

Olahraga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kesehatan, terutama untuk seorang siswa yang dituntut untuk dapat belajar dan melaksanakan kegiatan diluar sekolah dengan baik tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Selain itu, olahraga dapat digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Di Indonesia kegiatan ekstrakurikuler telah diterapkan di sekolah-sekolah. Kegiatan ini untuk mewadahi minat dan potensi non akademik siswa. Sekolah biasanya mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih salah satunya seperti ekstrakurikuler yang berorientasi pada olahraga. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut dilakukan setiap pekan dan berada di bawah koordinasi bidang kesiswaan. Sayangnya belum banyak sekolah yang benar-benar memanfaatkan program ekstrakurikuler olahraga tersebut sebagai

sarana untuk meraih prestasi olahraga. Kebanyakan sekolah masih memandang ekstrakurikuler olahraga sebagai kegiatan rutin yang harus ada untuk melengkapi laporan kinerja bidang kesiswaan. Agar kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat benar-benar dirasakan manfaatnya, sekolah diharapkan mampu mengadakan program dengan berorientasi pada prestasi olahraga yang akan diraih. Oleh karenanya, bagi ekstrakurikuler olahraga diperlukan seleksi agar siswa yang terjaring benar-benar siswa yang memenuhi persyaratan. Hal tersebut diperlukan pemain yang akan dilatih benar-benar mampu mempersempit penampilan terbaiknya. Sedangkan pelatih dalam konteks ini, yaitu guru atau pelatih yang melatih ekstrakurikuler olahraga benar-benar memiliki kompetensi yang baik.

Dengan dasar pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Peserta Didik”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta sudah baik atau bahkan malah sebaliknya. Sehingga setelah diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan evaluasi bagi pelatih dan sekolah di Kota Yogyakarta supaya menjadi lebih baik lagi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta. Variabel akan diteliti dengan menggunakan instrumen Coaching Competence Scale (CCS) yang dikembangkan oleh Myers, Feltz, Maier, Wolfe, & Reckase (2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tim penelitian payung psikologi pendidikan jasmani. Instrumen terbagi atas 4 kompetensi, yaitu; (1) Motivasi, (2) Strategi Bermain, (3) Teknik, dan (4) Pembentukan Karakter.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2011:80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler olahraga dari 13 SMA/MA Negeri di Kota Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik acak sederhana adalah teknik yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dengan kesempatan yang sama ini, hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10 % - 15 % hingga 20 % - 25 % atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada. Dari 13 SMA/MA Negeri yang dijadikan populasi penelitian, jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yaitu sebanyak 1000 orang. Maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10 % dari jumlah populasi yang ada. Dengan demikian maka di didapatkan sampel yaitu :

$$x = \frac{10}{100} \times 1000$$

$$x = 100$$

Sampel penelitian ini yaitu para peserta ekstrakurikuler olahraga di MAN 1 Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta, SMAN 9 Yogyakarta, SMAN 5 Yogyakarta, dan SMAN 7 Yogyakarta. Kemudian dari tiap sekolah diambil 20 peserta ekstrakurikuler olahraga. Untuk lebih jelas, perhatikan Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Responden
SMAN 5 Yogyakarta	20 peserta
SMAN 7 Yogyakarta	20 peserta
SMAN 9 Yogyakarta	20 peserta
MAN 1 Yogyakarta	20 peserta
MAN 2 Yogyakarta	20 peserta
Jumlah	100 peserta

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di 5 sekolah yaitu MAN 1 Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta, SMAN 5 Yogyakarta, SMAN 7 Yogyakarta, dan SMAN 9 Yogyakarta. Waktu penelitian (pengambilan data) dilakukan selama bulan Maret-April 2019.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Skala Kompetensi Melatih (Coaching Competence Scala/CCS) yang dikembangkan oleh Myers, Feltz, Maier, Wolfe, &

Reckase (2006). CCS ini merupakan hasil adaptasi dan pengembangan kecil dari Coaching Efficacy Scale (CES) yang dikembangkan oleh Feltz, Chase, Moritz, & Sullivan (1999). Instrumen yang akan digunakan terlebih dahulu di uji coba untuk dicari validitas isi dan validitas empiris serta reabilitasnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan likert 4 poin (Myerz, 2006). Jawaban responden berupa pilihan dari empat alternatif yang ada, yaitu :

1. SS : Sangat Sering
2. S : Sering
3. P : Pernah
4. TP : Tidak Pernah

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagaimana yang tertera pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Alternatif Jawaban/Pembobotan Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Pernah (P)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti

dengan sumber data atau teori yang diambil (Arikunto, 2006:162). Kisi-kisi instrumen tertera pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Item Instrumen	Nomor Butir
		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
1. Motivasi		
Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga SMA/MA Negeri Se-Kota Yogyakarta ditinjau dari Perspektif Peserta Didik	2. Strategi Bermain	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
	3. Teknik	15, 16, 17, 18, 19, 20
	4. Pembentukan Karakter	21, 22, 23, 24
Jumlah		24

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta ekstrakurikuler olahraga di Kota Yogyakarta.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya, bentuk akhir dari soal yang telah disusun perlu di uji cobakan guna memenuhi sebagai alat pengumpulan data yang baik. Uji coba dilakukan pada peserta ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Depok dengan sampel yang berjumlah 40 peserta. Peneliti memilih SMAN 1 Depok sebagai sasaran uji coba dikarenakan lokasi SMAN 1 Depok yang tidak jauh dari Kota Yogyakarta sehingga karakteristik peserta didik hampir sama dengan SMA/MA Negeri yang ada di Kota Yogyakarta. Hasil uji coba instrumen yang dilakukan di SMAN 1 Depok. Untuk mengetahui apakah instrumen itu baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Skala Kompetensi Melatih (Coaching Competence Scala/CCS) yang dikembangkan oleh Myers, Feltz, Maier, Wolfe, & Reckase (2006). Perhitungannya menggunakan SPSS. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga product moment pada tabel pada taraf signifikansi 0,312. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji coba, menunjukan bahwa tidak ada butir soal yang gugur. Sehingga didapatkan 24 butir valid dan digunakan untuk penelitian, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Instrumen	Item Valid
	1. Motivasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/MA Negeri Se-Kota Yogyakarta ditinjau dari Perspektif Peserta Didik	2. Strategi Bermain	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
	3. Teknik	15, 16, 17, 18, 19, 20
	4. Pembentukan Karakter	21, 22, 23, 24
	Jumlah	24

2. Uji Reliabilitas

Walizer (1987) menyebutkan pengertian Reliability (Reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Cara paling umum untuk memperkirakan reliabilitas adalah dengan menghitung nilai koefisien konsistensi internal alpha (α) oleh Cronbach. Hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 for Windows Evaluation Version. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan dengan Tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Analisis Realibilitas Kuesioner

Faktor	Jumlah Item	N	Cronbach's Alpha
Kompetensi Motivasi	7	40	.812
Kompetensi Strategi	7	40	.765
Bерmain			
Kompetensi Teknik	6	40	.715
Kompetensi Pengembangan Karakter	4	40	.506

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2011:235). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

Untuk membuat kategori pengelompokan, harus mengetahui besarnya nilai rata-rata hitung (*mean*) dan besaran standar deviasi skor yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk

histogram. Menurut Anas Sudijono (2009: 161) pengkategorian disusun dalam 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6. Norma Penilaian

Kategori	Interval
Sangat Baik	$X \geq M + 1,5 SD$
Baik	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Cukup Baik	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Kurang Baik	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Kurang Baik	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan:

M : Rerata/Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan norma penilaian di atas, maka terkait interval penilaian bisa dilihat dalam Tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Interval Penilaian

Interval	Kategori
$X \geq 93,06$	Sangat baik
$85,88 \leq X < 93,06$	Baik
$78,7 \leq X < 85,88$	Cukup Baik
$71,52 \leq X < 78,7$	Kurang Baik
$X < 71,52$	Sangat kurang Baik

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini deskriptif kuantitatif dimana menggunakan metode penelitian kuesioner (angket). Data angket dan analisis menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari

n : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 24 butir pernyataan. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 62; skor maksimum = 96; rerata = 82,29; median = 82; modus = 96 dan *standard deviasi* = 7,18. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penelitian Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta ditinjau dari Perspektif Peserta Didik

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 93,06$	Sangat baik	19	19
$85,88 \leq X < 93,06$	Baik	15	15
$78,7 \leq X < 85,88$	Cukup Baik	28	28
$71,52 \leq X < 78,7$	Kurang Baik	26	26
$X < 71,52$	Sangat kurang Baik	12	12
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan berdasarkan 4 faktor kompetensi berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 12 %, kategori “kurang baik” sebesar 26 %, kategori “cukup baik” sebesar 28 %, kategori “baik” sebesar 15 %, dan kategori “sangat baik” sebesar 19 %. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 82,29 secara

keseluruhan kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta masuk dalam kategori “cukup baik”.

Hasil kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada kompetensi motivasi, strategi bermain, teknik, dan pembentukan karakter. Hasil penelitian masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Motivasi

Kompetensi motivasi dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 7 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 16; skor maksimum = 28; rerata = 24,73; median = 25; modus = 28 dan *standard deviasi* = 1,83. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penelitian Kompetensi Motivasi

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 27,47$	Sangat baik	29	29
$25,64 \leq X < 27,47$	Baik	17	17
$23,81 \leq X < 25,64$	Cukup Baik	15	15
$21,98 \leq X < 23,81$	Kurang Baik	19	19
$X < 21,98$	Sangat Kurang Baik	20	20
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor kompetensi motivasi berada pada kategori “sangat

“kurang baik” sebesar 20 %, kategori “kurang baik” sebesar 19 %, kategori “cukup baik” sebesar 15 %, kategori “baik” sebesar 17 %, dan kategori “sangat baik” sebesar 29 %. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 24,73 kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta berdasarkan kompetensi motivasi masuk dalam kategori “cukup baik”.

2. Kompetensi Strategi Bermain

Kompetensi strategi bermain dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 7 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 17; skor maksimum = 28; rerata = 23,06; median = 22; modus = 21 dan *standard deviasi* = 2,38. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penelitian Kompetensi Strategi Bermain

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 26,63$	Sangat baik	22	22
$24,25 \leq X < 26,63$	Baik	15	15
$21,87 \leq X < 24,25$	Cukup Baik	18	18
$19,49 \leq X < 21,87$	Kurang Baik	33	33
$X < 19,49$	Sangat Kurang Baik	12	12
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor kompetensi strategi bermain berada pada kategori

“sangat kurang baik” sebesar 12 %, kategori “kurang baik” sebesar 33 %, kategori “cukup baik” sebesar 18 %, kategori “baik” sebesar 15 %, dan kategori “sangat baik” sebesar 22 %. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 23,06 kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta berdasarkan kompetensi strategi bermain masuk dalam kategori “cukup baik”.

3. Kompetensi Teknik

Kompetensi teknik dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 6 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 24; rerata = 19,77; median = 19,5; modus = 24 dan *standard deviasi* = 2,06. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Penelitian Kompetensi Teknik

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 22,86$	Sangat baik	27	27
$20,80 \leq X < 22,86$	Baik	9	9
$18,74 \leq X < 20,80$	Cukup Baik	22	22
$16,68 \leq X < 18,74$	Kurang Baik	31	31
$X < 16,68$	Sangat Kurang Baik	12	12
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor kompetensi teknik berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 12 %, kategori “kurang baik” sebesar 31 %, kategori “cukup

baik” sebesar 22 %, kategori “baik” sebesar 9 %, dan kategori “sangat baik” sebesar 27 %. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 19,77 kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta berdasarkan kompetensi teknik masuk dalam kategori “cukup baik”.

4. Kompetensi Pembentukan Karakter

Kompetensi pembentukan karakter dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 4 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 9; skor maksimum = 16; rerata = 14,73; median = 15; modus = 16 dan *standard deviasi* = 1,23. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Penelitian Kompetensi Pembentukan Karakter

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 16,57$	Sangat baik	0	0
$15,34 \leq X < 16,57$	Baik	48	48
$14,11 \leq X < 15,34$	Cukup Baik	16	16
$12,88 \leq X < 14,11$	Kurang Baik	24	24
$X < 12,88$	Sangat Kurang Baik	12	12
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor kompetensi pembentukan karakter berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 12 %, kategori “kurang baik” sebesar 24 %, kategori “cukup baik” sebesar 16 %, kategori “baik” sebesar 48 %, dan kategori “sangat baik” sebesar 0 %. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 14,73

kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta berdasarkan kompetensi pembentukan karakter masuk dalam kategori “cukup baik”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta yang digambarkan oleh data, yaitu dari jawaban atas angket yang telah diisi oleh responden yakni atlet atau peserta ekstrakurikuler olahraga di masing-masing sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan tambahan yang diikuti peserta didik yang berada dalam naungan sekolah baik untuk mewadahi minat dan potensi non akademik siswa dalam aktivitas olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan olahraga yang digeluti siswa. Artinya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan meningkat keterampilan olahraganya. Sayangnya belum banyak sekolah yang benar-benar memanfaatkan program ekstrakurikuler olahraga sebagai sarana untuk meraih prestasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga peran seorang pelatih sangat mempengaruhi karena itu seorang pelatih ekstrakurikuler olahraga harus mempunyai kompetensi yang baik sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta berada dalam kategori “sangat kurang baik” sebesar 12 %, kategori “kurang baik” sebesar 26 %, kategori

“cukup baik” sebesar 28 %, kategori “baik” sebesar 15 %, dan kategori “sangat baik” sebesar 19 %.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan jika sebagian besar pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se Kota Yogyakarta mempunyai kompetensi yang cukup. Hal ini dikarenakan beberapa pelatih ekstrakurikuler olahraga di masing-masing sekolah berasal dari mantan seorang atlet dan mengaplikasikan ilmunya berdasarkan pengalaman saat masih menjadi atlet dahulu. Seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman (Webstre’s Ninth New Collegiate Dictionary yang dikutip oleh Sri Lastanti 2005). Hasil tersebut tentu saja masih dianggap belum sepenuhnya baik, dikarenakan beberapa pelatih ekstrakurikuler yang ada di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta tidak sepenuhnya berasal dari kalangan pelatih. Beberapa diantaranya berasal dari guru olahraga, sehingga dalam memberikan latihan masih belum mempunyai kompetensi seutuhnya.

Pelatih memegang peranan yang sangat penting dan merupakan elemen yang paling krusial dalam proses pelaksanaan pelatihan. Seorang pelatih dituntut untuk memiliki kemampuan untuk merancang dan menyusun program latihan yang tepat, menciptakan dan memilih beberapa model latihan, serta menerapkan sistem evaluasi yang akurat terhadap proses latihan. Dengan demikian menjadi pelatih yang berkualitas dalam olahraga adalah suatu keniscayaan guna meraih prestasi. Melalui pengalaman seorang pelatih berkualitas, maka akan memberikan efek positif terhadap pencapaian prestasi

atlet. Hal tersebut juga berdampak positif terhadap kualitas proses dan hasil latihan, yang berefek pada prestasi atletnya dalam olahraga prestasi termasuk pembinaan prestasi olahraga di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sesuai dengan uraian sebelumnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pelatih yaitu: (1) Dapat memberikan motivasi ke peserta ekstrakurikuler; (2) Mengerti dan memahami tentang teknik-teknik bermain; (3) Mengerti dan memahami tentang strategi permainan; dan (4) Dapat membentuk karakter peserta ekstrakurikuler.

1. Kompetensi Motivasi

Kompetensi motivasi merupakan kemampuan pelatih untuk bisa memotivasi anak didiknya. Berdasarkan hasil penelitian kompetensi motivasi berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 20 %, kategori “kurang baik” sebesar 19 %, kategori “cukup baik” sebesar 15 %, kategori “baik” sebesar 17 %, dan kategori “sangat baik” sebesar 29 %.

Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pelatih mempunyai kemampuan yang baik dalam memberikan motivasi. Motivasi tersebut yang diberikan selama ini tidak hanya kata semangat tetapi juga penghargaan atau bonus dari pelatih untuk peserta ekstrakurikuler jika dapat berprestasi dalam bidang olahraga, sehingga hal ini menjadi motivasi untuk peserta didiknya. Peran pelatih sebagai fasilitator, motivator dan pemberi inspirasi berlatih bagi siswanya. Sebagai motivator, pelatih harus mampu membangkitkan motivasi latihan bagi pesertanya dengan memperhatikan prinsip-prinsip, memiliki minat dan perhatian

terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang mudah dimengerti dan memberikan penghargaan terhadap hasil kinerja dan prestasi siswanya.

Dengan hasil tersebut diartikan beberapa pelatih mampu bertugas sebagai motivator yang baik. Dari paparan tersebut, motivasi yang harus dimiliki para pelatih dalam melakukan proses pembelajaran di ekstrakurikuler menggambarkan hal-hal yang terkait kepribadian pelatih dalam menanamkan dan membantu percaya diri, harga diri dan keyakinan, mental bertanding dan rasa kebersamaan yang timbul dalam diri pelatih (*motivation internal*) tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.

2. Kompetensi Strategi Bermain

Suharno dalam Irianto (2002: 90) strategi adalah suatu siasat atau akal yang digunakan sebelum bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif. Kompetensi strategi bermain merupakan kemampuan pelatih dalam merancang strategi dalam permainan dan pertandingan. Kemampuan ini sangat penting ketika dalam melaksanakan permainan. Strategi permainan yang diajarkan haruslah bervariasi, dikarenakan dalam permainan segala kondisi akan terjadi dan hal tersebut akan sangat mempengaruhi strategi permainan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kompetensi strategi bermain berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 12 %, kategori “kurang baik” sebesar 33 %, kategori “cukup baik” sebesar 18 %, kategori “baik” sebesar 15 %, dan kategori “sangat baik” sebesar 22 %.

Hal tersebut menunjukkan jika pelatih masih kurang baik dalam menerapkan strategi permainan. Sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh beberapa pelatih yang ada di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta yang bukan berasal dari pelatih, menjadikan beberapa pelatih kurang baik dalam menerapkan strategi bermain.

Strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan taktik merupakan siasat yang dirancang dan dilaksanakan dalam suatu permainan. Strategi mengacu pada gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam suatu pertandingan dan fungsinya sebagai pendukung taktik dalam bertanding. Memperhatikan fakta di lapangan dan dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa gambaran pelatih pada saat menerapkan strategi permainan sangat dipengaruhi oleh dasar-dasar bermain. Dasar-dasar bermain tersebut meliputi keterampilan (*skill*) bermain, kondisi fisik dan pengetahuan (kecerdasan dan daya ingat). Saat latihan strategi permainan dapat dijalankan dengan baik, akan tetapi dalam pertandingan semua kondisi bisa saja berubah.

3. Kompetensi Teknik

Sulistiyono dalam Sudjarwo (1993:42) menyatakan, keuntungan penguasaan teknik yaitu terjadinya efisiensi dan efektifitas gerakan untuk mencapai prestasi maksimal. Dalam proses latihan dengan mengajarkan teknik yang benar oleh pelatih dapat lebih mengoptimalkan atlet untuk mencapai tujuan prestasi. Hasil penelitian kompetensi teknik berada pada

kategori “sangat kurang baik” sebesar 12 %, kategori “kurang baik” sebesar 31 %, kategori “cukup baik” sebesar 22 %, kategori “baik” sebesar 9 %, dan kategori “sangat baik” sebesar 27 %.

Berdasarkan hasil tersebut diartikan bahwa pelatih masih kurang baik dalam mengajarkan teknik. Dalam penerapannya beberapa pelatih dirasa tidak kompeten dalam memberikan teknik dasar bermain olahraga yang diampunya, hal tersebut dikarenakan dasar dari pelatih tersebut tidak sesuai bidangnya, menjadikan kemampuan teknik dasar pelatih juga kurang, sehingga dalam memberikan contoh kepada atlet kurang sesuai atau tidak benar seutuhnya.

Pelatih harus memberikan latihan keterampilan teknik dasar bermain dengan baik dan benar, karena bila salah memberikan contoh teknik dasar bermain akan terus terbawa sampai dewasa. Proses pembelajaran pada anak merupakan periode dasar pembinaan yang sangat strategis karena merupakan periodesasi pertama dalam sebuah rangkaian pembinaan siswa secara sistematis, terarah, bertahap, berjenjang dan berkesinambungan. Oleh karena itu pemahaman teknik dasar bermain perlu diajarkan kepada siswa sebagai pondasi yang melandasi dasar-dasar bermain dengan baik dan benar.

4. Kompetensi Pembentukan Karakter

Karakter seseorang dapat dibentuk melalui kegiatan olahraga. Shields dan Bredemeier (1995), mengatakan lingkungan olahraga melambangkan nilai kebudayaan dan sarana tempat remaja mencari

pengalaman dan belajar tentang banyak nilai yang dianut masyarakat. Sistem peragaan atau memberi contoh dapat mengarahkan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan lingkungan olahraga (Wells, Rudel, Paisley, 2006).

Kompetensi pembentukan karakter diartikan bahwa pelatih harus bisa membentuk karakter pada peserta didiknya. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi pembentukan karakter berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 12 %, kategori “kurang baik” sebesar 24 %, kategori “cukup baik” sebesar 16 %, kategori “baik” sebesar 48 %, dan kategori “sangat baik” sebesar 0 %.

Hal tersebut menunjukkan jika pelatih mempunyai kemampuan dalam mengembangkan karakter anak didiknya. Mengembangkan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, hasil kajian penelitian Doty (2006) bahwa karakter dapat diajarkan dan dipelajari dalam suasana olahraga. Berolahraga dapat membangun karakter, bila lingkungannya terstruktur dan ada tujuan serta direncanakan untuk mengembangkan karakter.

Selama ini karakter yang bisa diterapkan oleh pelatih adalah kedisiplinan, tanggung jawab dan juga sportifitas. Ditambah lagi religius dan juga saling menghargai dan kerjasama, dan banyak lagi. Pengembangan karakter anak ini bisa dilakukan oleh siapapun, asalkan rutinitas dan motivasi kepada peserat didik selalu diberikan secara intensif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan usaha sebaik-baiknya namun bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

- a. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
- b. Saat pengambilan data penelitian dilakukan, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
- c. Penelitian ini seharusnya penelitian dilakukan terhadap 13 sekolah tingkat SMA/MA Negeri yang tersebar di Kota Yogyakarta, tetapi karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka di beberapa sekolah tidak dilakukan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan berdasarkan berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 12 %, kategori “kurang baik” sebesar 26 %, kategori “cukup baik” sebesar 28 %, kategori “baik” sebesar 15 %, dan kategori “sangat baik” sebesar 19 %.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu menjadi masukan yang bermanfaat bagi pelatih dan juga peserta ekstrakurikuler mengenai:

1. Kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta dapat menjadi indikasi bahwa kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta masih belum sepenuhnya baik.
2. Sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan ilmu keolahragaan ke depannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pelatih sebaiknya menambah wawasan mengenai pengetahuan dan pemahaman mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diampunya sehingga kompetensinya dapat berkembang menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor yang mempengaruhi kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga dapat teridentifikasi secara luas.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya dapat mendukung memfasilitasi pelatih ekstrakurikuler olahraga untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan cabang olahraga yang diampunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afid Burhanuddin (2014). *Pengelolaan Ekstrakurikuler Di Sekolah*. Diakses dari <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/20/pengelolaan-ekstra-kurikuler-di-sekolah/> pada tanggal 12 Februari 2019
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amanda Ginta Oktivianingtyas. (2018). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bol Voli pada Program Latihan Bola Voli di Kabupaten Banyumas. Thesis. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anshel, M.H. (1990). *Psychology Sport From Theory to Practice*. Scottsdale Arizona: Gorsuch Scarisbrick Publishers.
- Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan. (2015). *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Ardi Novan Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwanto, S. (2004). *Pengetahuan Dasar Melatih Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Cushion, C, Kitchen, W. (2010). *A theory of (coaching) practice*. In: Jones RL, Potrac P, Cushion C, et al. (eds) *The sociology of sports coaching*. New York: Routledge, .40–53
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. (2010). *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Endang Rini Sukamti, M.S. Profesional Pelatih Cabang Olahraga yang Berkarakter untuk Mencapai Prestasi Maksimal.

- Entin. (2011). Ekstrakurikuler. Diakses dari <http://12entinfujirahayu.Wordpress.com/2011/05/04/ekstrakurikuler/> pada tanggal 20 Januari 2019.
- Harsono. (1998). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.
- Horn TS. Coaching effectiveness in the sports domain. In: Horn TS, editor. *Advances in sport psychology*. 2nd ed. Human Kinetics; Champaign, IL: 2002. pp. 309–354.
- Horton, S., Baker, J., & Deakin, J. (2005). *Expertise in action: a systematic observation of 5 national team coaches*. International Journal of Sport Psychology, 36: 299-319.
- Imam Sulaiman (2014). Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Bola Basket Tingkat SMP dalam Kejuaraan INLABS 2013. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Vol 13, 60-65.
- Ira Purnamasari. (2011). Hubungan Kompetensi Pelatih dan Prestasi Atlet ditinjau dari Perspektif Atlet. Jurnal Kepelatihan Olaraga. Vol 3, 2.
- Komarudin. (2013). *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Laura Hodgson, Joanne Butt and Ian Maynard. *Exploring the psychological attributes underpinning elite sports coaching*. International Journal of Sports Science & Coaching 2017, Vol. 12(4) 439–451.
- Mahoney, Joseph. (2005). *Organized Activities as context of development: Extracurricular activities, after-school and community programs*. Yale University: Department of Psychology.
- Marantika. (2012). *Kegiatan Ekstrakurikuler*. Diakses dari http://man6-jkt.sch.id/new/?page_id=35, pada tanggal 19 April 2019.
- Martin Camiré, Meredith Rocchi, Kelsey Kendellen. (2017). *A comparative analysis of physical education and non-physical education teachers who coach high school sport teams*. The International Journal of Sports Science & Coaching. Vol 12, Issue 5.
- Myers ND, Wolfe EW, Maier KS, Feltz DL, Reckase MD. *Extending validity evidence for multidimensional measures of coaching competency*. Research Quarterly for Exercise and Sport. 2006;77:451–463.
- Myers ND, Feltz DL, Maier KS, Wolfe EW, Reckase MD. *Athletes' evaluations of their head coach's coaching competency*. Research Quarterly for Exercise and Sport. 2006;77:111–121.

- Robbin, Stephen. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sayotte. (2010). *Kegiatan Ekstrakurikuler*. Bandung: Rosdakarya.
- Sedarmayanti. (2004). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjarwo. (1993). *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, W.V. (2007). *Panduan Mudah Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Ardana Media
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutisna, Oteng. (1989). *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Suryosubroto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryobroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Ani Hastuti. (2008). *Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Basket terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Usman, M. Uzer dan Setyowati, Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Posdakarya.
- Wells, M S., Ruddell, Edward., dan Paisley, Karen. (2006). *Creating an Environment for Sportsmanship Outcomes: A Systems Perspective*. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*. Reston: Sep 2006. Vol.77, Iss.7; pg.13,5pgs.
- Yuyun dan Fitria. (2014). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi

<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</p> <p>Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541 Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id</p>			
Nomor : 8.53 /UN.34.16/PP/2018.		12 Maret 2019	
Lamp. : 1 Eks.			
Hal : Permohonan Izin Observasi.			
<p>Kepada Yth. Kepala SMA/SMK di Tempat.</p>			
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin observasi, wawancara, dan mencari data untuk melengkapi tugas mata kuliah "Skripsi", dengan ini kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin observasi bagi mahasiswa:</p>			
No.	NIM	Nama	Prodi
1	15601241035	Muhandis Ni'ma Aniqi	PJKR
<p>Dosen Pengampu : Dr. Dimyati, M.Si. NIP : 19670127 199203 1 002</p>			
<p>Pelaksanaan observasi pada :</p>			
Waktu	: Maret s/d April 2019		
Tempat/Objek	: SMA/SMK		
Judul	: Kompetensi Pelatihan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA se-Kota Yogyakarta.		
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>			
<p style="text-align: right;">Tembusan : 1. Dosen Pembimbing/Pengampu. 2. Mhs ybs</p>			
<p style="text-align: right;">Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP 19540707 198812 1 001 1 001.</p>			

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.24/UN.34.16/PP/2019. 12 Maret 2019.
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SMA/SMK Negeri
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama	:	Muhandis Ni'ma Aniqi
NIM	:	15601241035
Program Studi	:	PJKR.
Dosen Pembimbing	:	Dr. Dinyati, M.Si.
NIP	:	196701271992031002
Penelitian akan dilaksanakan pada :		
Waktu	:	Maret s/d April 2019
Tempat	:	SMA/SMK se-Kota Yogyakarta
Judul Skripsi	:	Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga di SMA se-Kota Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Hawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. T0840707 198812 1 001

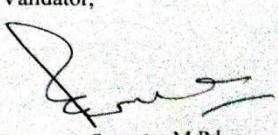
Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Pembimbing Proposal TAS

 <p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341</p>	
Nomor : 031/POR/I/2019 Lamp. : 1 bendel Hal : Pembimbing Proposal TAS	28 Januari 2019
<p>Yth. Dr. Dimyati, M.Si. Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :</p> <p>Nama : MUHANDIS NI'MA ANIQI NIM : 15601241035 Judul Skripsi : KOMPETENSI PELATIH EKTRAKURIKULER OLAHRAGA SMA SE-KOTA YOGYAKARTA</p> <p>Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.</p> <p>Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Ketua Jurusan POR,  Dr. Guntur M.Pd. NIP. 19810926 200604 1 001.</p>	

Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi Instrumen

<p>SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR</p> <p>Saya yang bertanda tangan dibawah ini:</p> <p>Nama : Ermawan Susanto, M.Pd. NIP : 19780702 200212 1 004 Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi</p> <p>menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:</p> <p>Nama : Muhandis Ni'ma Aniqi NIM : 15601241035 Program Studi : PJKR Judul TA : Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga SMA Se-Kota Yogyakarta.</p> <p>Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:</p> <p><input type="checkbox"/> Layak digunakan untuk penelitian <input checked="" type="checkbox"/> Layak digunakan dengan perbaikan <input type="checkbox"/> Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan</p> <p>dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.</p> <p>Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, 11 Februari 2019 Validator,  Ermawan Susanto, M.Pd. NIP. 19780702 200212 1 004</p> <p>Catatan: <input type="checkbox"/> Beri tanda ✓</p>

Lampiran 4 (Lanjutan)

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Joko Purwanto, M.Pd.
NIP : 19620805 198901 1 001
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:
Nama : Muhandis Ni'ma Aniqi
NIM : 15601241035
Program Studi : PJKR
Judul TA : Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga SMA Se-Kota Yogyakarta.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

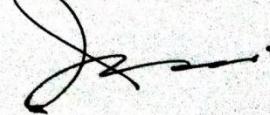
- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Validator,



Drs. Joko Purwanto, M.Pd.
NIP. 19620805 198901 1 001

Catatan:

- Beri tanda ✓

Lampiran 5. Surat Keterangan Expert Judgement

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ermawan Susanto, M. Pd.

Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari :

Nama : Muhandis Ni'ma Aniqi

NIM : 15601241035

Judul Skripsi : Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga SMA Se-Kota

Yogyakarta

Telah di Expert Judgement dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 11 Februari 2019
Yang menerangkan

Ermawan Susanto, M.Pd.

NIP. 19780702 200212 1 004

Lampiran 5 (Lanjutan)

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Joko Purwanto, M. Pd.

Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari :

Nama : Muhandis Ni'ma Aniqi

NIM : 15601241035

Judul Skripsi : Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga SMA Se-Kota

Yogyakarta

Telah di Expert Judgement dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 11 Februari 2019
Yang menerangkan



Drs. Joko Purwanto, M.Pd.

NIP. 19620805 198901 1 001

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA**
Jalan. C. Simanjuntak No. 60 Yogyakarta 55223
Telp (0274) 513327 555159 Faximile (0274) 513327 , 555159
Web. www.manyoga1.sch.id

S U R A T K E T E R A N G A N
Nomor : B-.32./Ma.12.01/PP.006/04/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	DRS.H.WIRANTO PRASETYAHADI, M.PD.
NIP	:	19661210 1995031 001
Pangkat/Golongan	:	Pembina / IV a
Jabatan	:	Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Muhandis Ni'ma Aniqi
NIM	:	15601241035
Prodi / Jurusan	:	PKJR
Lembaga	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta berjudul :
“Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/SMK Se-Kota Yogyakarta”
pada tanggal 27 dan 28 Maret 2019.

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09 April 2019


Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd.
NIP. 19661210 1995031 001

Lampiran 6 (Lanjutan)

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA**
Jalan Sagan 1, Yogyakarta Telepon (0274) 513434 Faksimile (0274) 520346
Laman: www.sma9jogja.com E-mail: sma9yk@yahoo.com Kode Pos 55223
Hotline SMS Sekolah : 08112676078

SURAT KETERANGAN
No: 070 / ...

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Jumadi, M.Si
NIP : 19640927 198703 1 014

Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhandis Ni'ma Aniqi
NIM : 15601241035
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PJKR Universitas Negeri Yogyakarta

telah mengadakan penelitian dengan judul "KOMPETENSI PELATIH EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA SE-KOTA YOGYAKARTA" yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 9 Yogyakarta pada tanggal 28 Maret 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09 April 2019
Kepala Sekolah


PEMERINTAH DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA
SMAN 9
YOGYAKARTA
DISDIKE DR. JUMADI, M.Si
NIP. 19640927 198703 1 014

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

Instrumen Untuk SISWA					
INSTRUMEN KOMPETENSI PELATIH MENURUT PERSEPSI SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA/MA)					
Nama Pelatih :					
Sekolah :					
A. Instrumen Penelitian					
1. Petunjuk Pengisian					
Angket ini dimaksudkan untuk mengungkap persepsi Anda tentang kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Anda dapat memilih salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani Anda. Alternatif pilihan jawaban, yaitu :					
SS : Sangat Sering					
S : Sering					
P : Pernah					
TP : Tidak Pernah					
2. Contoh					
No	Isi Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	P	TP
3	Pelatih membangun harga diri para atletnya		X		
3. Item Instrumen					
No	Isi Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	P	TP
1	Pelatih membantu atlet menjaga kepercayaan diri				
2	Pelatih secara mental menyiapkan atlet untuk menghadapi strategi permainan				
3	Pelatih membangun harga diri para atlet				

Lampiran 7 (Lanjutan)

No	Isi Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	P	TP
4	Pelatih memberi motivasi atlet				
5	Pelatih membangun kekompakan tim				
6	Pelatih membangun kepercayaan diri atlet				
7	Pelatih membangun kepercayaan diri tim				
8	Pelatih mengenali kekuatan tim lawan selama kompetisi				
9	Pelatih memahami strategi bertanding				
10	Pelatih beradaptasi dengan situasi permainan yang berbeda				
11	Pelatih mengenali kelemahan tim lawan selama bertanding				
12	Pelatih membuat keputusan penting selama kompetisi				
13	Pelatih memaksimalkan kekuatan tim selama kompetisi				
14	Pelatih menyesuaikan strategi permainannya agar sesuai dengan kemampuan timnya				
15	Pelatih menunjukkan keterampilan teknik olahraga				
16	Pelatih melatih teknik atlet secara individual				
17	Pelatih mengembangkan kemampuan atlet				

Lampiran 7 (Lanjutan)

No	Isi Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	P	TP
18	Pelatih mengetahui kemampuan/bakat atlet				
19	Pelatih mendeteksi kesalahan keterampilan atlet				
20	Pelatih mengajarkan keterampilan teknik olahraga				
21	Pelatih mananamkan sikap karakter moral yang baik				
22	Pelatih mananamkan sikap <i>fair play</i> diantara para atlet				
23	Pelatih mempromosikan sportivitas yang baik				
24	Pelatih mananamkan sikap menghormati orang lain				

TERIMA KASIH

Lampiran 8. Data Hasil Uji Coba Penelitian

NO	ITEM INSTRUMEN																								JUMLAH	
	MOTIVASI							STRATEGI BERMAIN							TEKNIK						PEM. KARAKTER					
	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4		
1	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	75	
2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	73	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
5	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	72	
6	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	71	
7	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	71	
8	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	85	
9	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	73	
10	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	82	
11	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	69	
12	3	2	4	3	4	2	3	1	2	3	2	4	3	1	4	3	4	1	2	3	3	4	4	4	69	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
14	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	1	2	3	3	3	3	72	
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	65	
16	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	88	
17	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	83	
18	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	83	
19	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	85	
20	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	80	

21	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	84
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	92
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	78
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	85
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	82
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	83
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	83
28	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	89
29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	83
30	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	87
31	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	83
32	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	81	
33	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	86	
34	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	83
35	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	90
36	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	90
37	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	1	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	81
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	82
39	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	67
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	81

Lampiran 9. Uji Validitas Instrumen

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan_1	77.38	68.958	.678	.875
pernyataan_2	77.25	70.192	.517	.879
pernyataan_3	77.30	70.267	.544	.879
pernyataan_4	77.28	72.153	.432	.881
pernyataan_5	77.25	72.654	.378	.883
pernyataan_6	77.25	71.013	.559	.879
pernyataan_7	77.18	72.763	.421	.882
pernyataan_8	77.50	67.795	.569	.877
pernyataan_9	77.43	69.328	.512	.879
pernyataan_10	77.65	70.490	.445	.881
pernyataan_11	77.93	68.738	.521	.879
pernyataan_12	77.43	69.328	.512	.879
pernyataan_13	77.43	72.046	.383	.882
pernyataan_14	77.53	69.128	.455	.881
pernyataan_15	77.45	72.408	.286	.885
pernyataan_16	77.80	69.856	.514	.879
pernyataan_17	77.58	72.815	.314	.884
pernyataan_18	77.63	67.317	.613	.876
pernyataan_19	77.63	72.343	.285	.886
pernyataan_20	77.40	71.887	.428	.881
pernyataan_21	77.15	72.490	.375	.883
pernyataan_22	77.25	70.192	.517	.879
pernyataan_23	77.28	73.179	.320	.884
pernyataan_24	77.50	67.795	.569	.877

Lampiran 10. Uji Reliabilitas Instrumen

KESELURUHAN

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.885	24

MOTIVASI

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.812	7

STRATEGI

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.765	7

TEKNIK

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.715	6

PEMBENTUKAN KARAKTER

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.506	4

Lampiran 11. Data Hasil Penelitian

NO	ITEM INSTRUMEN																								JML	
	MOTIVASI							STRATEGI BERMAIN							TEKNIK						PEMB. KARAKTER					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	83
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
6	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	82
7	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	82
8	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	85
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	74
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
13	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	79
14	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	81
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	90
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	91
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96

21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	94
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	89	
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	72	
27	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87	
28	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87	
29	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	81	
30	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	81	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	74	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
33	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	70		
34	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	67		
35	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	65	
36	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	77	
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
38	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	73	
39	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	73	
40	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	78		
41	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	83		
42	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	65		
43	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	89		
44	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	64		
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	

46	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	77	
47	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	82	
48	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	68	
49	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	78	
50	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	62	
51	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	70
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	88
53	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	72
54	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	85
55	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	71
56	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	85	
57	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	83	
58	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	85	
59	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	80	
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	82	
61	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	83	
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	83	
63	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	89	
64	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	83
65	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	87	
66	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	83	
67	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	81	
68	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	86	
69	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	83	
70	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	90	

71	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	90
72	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	81
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	82	
74	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	67
75	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	84
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	78
77	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	78
78	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	92
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	81
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	78
81	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	78
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	75
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	81
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	78
85	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	78
86	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	92
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	78
88	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	78
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	75
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	81
91	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	75
92	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	73
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
94	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
95	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	72

96	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	71
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
98	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
99	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	72
100	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	71

Lampiran 12. Data Statistik

Frequencies

Statistics						
	kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga	motivasi	strategi pembelajaran	teknik	pembentukan karakter	
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		82,2900	24,7300	23,0600	19,7700	14,7300
Median		82,0000	25,0000	22,0000	19,5000	15,0000
Mode		96,00	28,00	21,00	24,00	16,00
Std. Deviation		7,18089	1,83504	2,38392	2,06777	1,23210
Minimum		62,00	16,00	17,00	12,00	9,00
Maximum		96,00	28,00	28,00	24,00	16,00
Sum		8229,00	2473,00	2306,00	1977,00	1473,00

Frequency Table

kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	62,00	1	1,0	1,0	1,0
	64,00	1	1,0	1,0	2,0
	65,00	2	2,0	2,0	4,0
	67,00	2	2,0	2,0	6,0
	68,00	1	1,0	1,0	7,0
	70,00	2	2,0	2,0	9,0
	71,00	3	3,0	3,0	12,0
	72,00	6	6,0	6,0	18,0
	73,00	3	3,0	3,0	21,0
	74,00	2	2,0	2,0	23,0
	75,00	3	3,0	3,0	26,0
	77,00	2	2,0	2,0	28,0
	78,00	10	10,0	10,0	38,0
	79,00	1	1,0	1,0	39,0

strategi pembelajaran

80,00	1	1,0	1,0	40,0
81,00	8	8,0	8,0	48,0
82,00	5	5,0	5,0	53,0
83,00	8	8,0	8,0	61,0
84,00	1	1,0	1,0	62,0
85,00	4	4,0	4,0	66,0
86,00	1	1,0	1,0	67,0
87,00	3	3,0	3,0	70,0
88,00	1	1,0	1,0	71,0
89,00	3	3,0	3,0	74,0
90,00	3	3,0	3,0	77,0
91,00	1	1,0	1,0	78,0
92,00	2	2,0	2,0	80,0
93,00	1	1,0	1,0	81,0
94,00	4	4,0	4,0	85,0
95,00	1	1,0	1,0	86,0
96,00	14	14,0	14,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16,00	1	1,0	1,0	1,0
20,00	2	2,0	2,0	3,0
21,00	17	17,0	17,0	20,0
22,00	4	4,0	4,0	24,0
23,00	15	15,0	15,0	39,0
Valid	24,00	8	8,0	47,0
	25,00	7	7,0	54,0
	26,00	11	11,0	65,0
	27,00	6	6,0	71,0
	28,00	29	29,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	17,00	6	6,0	6,0
	18,00	4	4,0	10,0
	19,00	2	2,0	12,0
	20,00	6	6,0	18,0
	21,00	27	27,0	45,0
	22,00	8	8,0	53,0
Valid	23,00	4	4,0	57,0
	24,00	6	6,0	63,0
	25,00	6	6,0	69,0
	26,00	9	9,0	78,0
	27,00	5	5,0	83,0
	28,00	17	17,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0

Teknik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	12,00	1	1,0	1,0
	13,00	1	1,0	2,0
	14,00	2	2,0	4,0
	15,00	3	3,0	7,0
	16,00	4	4,0	11,0
	17,00	13	13,0	24,0
Valid	18,00	18	18,0	42,0
	19,00	8	8,0	50,0
	20,00	14	14,0	64,0
	21,00	1	1,0	65,0
	22,00	8	8,0	73,0
	23,00	7	7,0	80,0
	24,00	20	20,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0

pembentukan karakter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	9,00	1	1,0	1,0
	10,00	2	2,0	3,0
	11,00	2	2,0	5,0
	12,00	7	7,0	12,0
Valid	13,00	6	6,0	18,0
	14,00	18	18,0	36,0
	15,00	16	16,0	52,0
	16,00	48	48,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0

Lampiran 13. Dokumentasi

